

**Pengaruh Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pengalaman Magang, Motivasi dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Berkarier Sebagai Akuntan Publik**

**Nabilla Viona Franycea<sup>1</sup>, Herawansyah<sup>2</sup>, Danang Adi Saputra<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu  
nabilaavf@gmail.com, herawansyah@unib.ac.id

**ABSTRACT**

*This study investigates the determinants that influence the tendency of accounting students to choose a career as a public accountant. The independent variables in this study include financial rewards, professional training, internship experience, motivation, and technological advances. This study uses quantitative research methodology, specifically using surveys as the main data collection instrument. A total of 151 accounting students from Bengkulu Province participated in this study. This study used a purposive sampling strategy to select participants who met the criteria of having completed the audit course. In addition, various statistical studies were used to assess the influence of these factors on students' propensity to pursue a career in public accounting. The findings show that students' propensity for a career in public accounting is not affected by factors such as professional training, internship experience, or financial rewards. Instead, students' career interest in public accounting is influenced by motivation and technological advancement. These findings are supported by theories of motivation and expectations of professional choice. This study offers important insights for educators and policy makers to consider these factors when developing initiatives and regulations targeted at attracting and retaining accounting students.*

**Keywords:** Interest; Career; Public Accountant

**ABSTRAK**

Penelitian ini menginvestigasi faktor-faktor penentu yang mempengaruhi kecenderungan mahasiswa akuntansi untuk memilih karier sebagai akuntan publik. Variabel-variabel independen dalam penelitian ini meliputi Penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengalaman magang, motivasi, dan kemajuan teknologi. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, khususnya menggunakan survei sebagai instrumen pengumpulan data utama. Sebanyak 151 mahasiswa akuntansi dari Provinsi Bengkulu berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan strategi *purposive sampling* untuk memilih partisipan yang memenuhi kriteria telah menyelesaikan mata kuliah audit. Selain itu, berbagai studi statistik digunakan untuk menilai pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kecenderungan mahasiswa untuk berkarier di bidang akuntansi publik. Temuan menunjukkan bahwa kecenderungan mahasiswa untuk berkarier di bidang akuntansi publik tidak terpengaruh oleh faktor-faktor seperti pelatihan profesional, pengalaman magang, atau penghargaan finansial. Sebaliknya, minat berkarier mahasiswa di bidang akuntansi publik dipengaruhi oleh motivasi dan kemajuan teknologi. Temuan ini didukung oleh teori motivasi dan pengharapan pilihan profesi. Studi ini menawarkan wawasan penting bagi para pendidik dan pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan faktor-faktor ini ketika mengembangkan inisiatif dan peraturan yang ditargetkan untuk menarik dan mempertahankan mahasiswa akuntansi.

**Kata kunci:** Minat; Karier; Akuntan Publik

## **PENDAHULUAN**

Akuntan Publik adalah profesional bersertifikat yang diberi wewenang oleh Menteri Keuangan untuk menawarkan berbagai jasa, termasuk jasa atestasi dan non-atestasi (Murdiawati, 2020). Sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), jasa atestasi meliputi audit atas laporan keuangan proyeksi, audit atas pelaporan informasi keuangan proforma, *review* atas laporan keuangan, dan jasa atestasi lainnya (Lukman & Juniati, 2017). Peran akuntan publik menawarkan peluang karier yang menjanjikan karena tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang signifikan yang diberikannya.

Mahasiswa akuntansi di Indonesia tidak terlalu tertarik untuk bekerja sebagai akuntan publik. Data Bank Dunia menunjukkan bahwa setiap tahun ada sekitar 35.000 lulusan akuntansi dari berbagai universitas di Indonesia; jumlah ini melampaui angka di negara-negara seperti Thailand, Filipina, dan Malaysia (Murdiawati, 2020). Sebuah laporan oleh Pembinaan Profesi Keuangan menunjukkan bahwa, per Mei 2023, hanya ada 1.527 Akuntan Publik di Indonesia. Sedangkan Indonesia menempati peringkat pertama dalam jumlah lulusan akuntansi di ASEAN menurut Bank Dunia. Angka ini sangat kecil dibandingkan dengan jumlah lulusan akuntansi setiap tahunnya. Berdasarkan data menunjukkan bahwa di Indonesia profesi akuntan publik masih sangat rendah. Hal juga berdampak terhadap ketidakmampuan untuk memenuhi permintaan yang terus meningkat dari perusahaan yang membutuhkan audit. Jumlah perusahaan yang membutuhkan audit terus meningkat sementara jumlah auditor yang tersedia masih terbatas.

Rerung et al., (2021), menemukan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan mahasiswa akuntansi untuk memilih karier sebagai akuntan publik. Penelitian Sitepu (2023) mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi kecenderungan mahasiswa untuk memilih karier sebagai akuntan publik. Faktor-faktor tersebut meliputi insentif finansial, dinamika pasar kerja, lingkungan keluarga, sifat-sifat pribadi, pengakuan profesional, dan lingkungan kerja. Namun demikian, penelitian Santoso, (2014) mengungkapkan bahwa dorongan dan lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh.

Pilihan karier seseorang juga dapat dipengaruhi oleh penghargaan finansial. Potensi mendapatkan penghasilan yang besar sebagai akuntan publik sering dihubungkan dengan keberhasilan atas suatu karier. Ketika memilih pekerjaan tingkat pendapatan dianggap sebagai faktor penting dalam penentuan karier (Sugianti, 2022). Antusiasme mahasiswa dapat meningkat ketika adanya penawaran penghargaan finansial yang tinggi dalam berkarier di bidang akuntan publik. Ketika membentuk kecenderungan individu untuk memilih jenis pekerjaan insentif keuangan dapat memainkan peran penting dalam proses tersebut.

Nadya Amelia & Haposan Banjarnahor, (2023) menemukan bahwa kecenderungan mahasiswa akuntansi untuk memilih karier sebagai akuntan publik

dipengaruhi oleh insentif moneter. Sebaliknya, Rerung et al., (2021) berpendapat bahwa insentif moneter tidak memiliki dampak yang substansial terhadap kecenderungan mahasiswa akuntansi untuk mengejar karier sebagai akuntan publik. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai korelasi antara insentif moneter dan kecenderungan mahasiswa akuntansi untuk memilih karier sebagai akuntan publik.

Tiga aspek utama, yakni pendidikan, pelatihan teknis, dan pengalaman dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemahiran atau bakat individu (Oktaviani & Diana, 2023). Untuk meningkatkan keterampilan, mendorong pertumbuhan pribadi, serta berfungsi sebagai jalur menuju kesuksesan seseorang, pelatihan profesional dianggap sebagai suatu metode yang berperan didalamnya. Penelitian Murdiawati (2020) menunjukkan bagaimana pelatihan profesional memengaruhi keinginan mahasiswa akuntansi untuk bekerja sebagai akuntan. Meskipun demikian, Luthfitasari & Setyowati, (2021) menemukan bahwa berpartisipasi dalam pelatihan profesional akuntansi tidak memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap motivasi mahasiswa untuk berkarier di kantor akuntan publik. Oleh karena itu, tidak dapat disimpulkan untuk menentukan pengaruh yang tepat dari pelatihan profesional akuntansi terhadap kecenderungan mahasiswa untuk mengejar pekerjaan di kantor akuntan publik (Yopeng dan Hapsari, 2020).

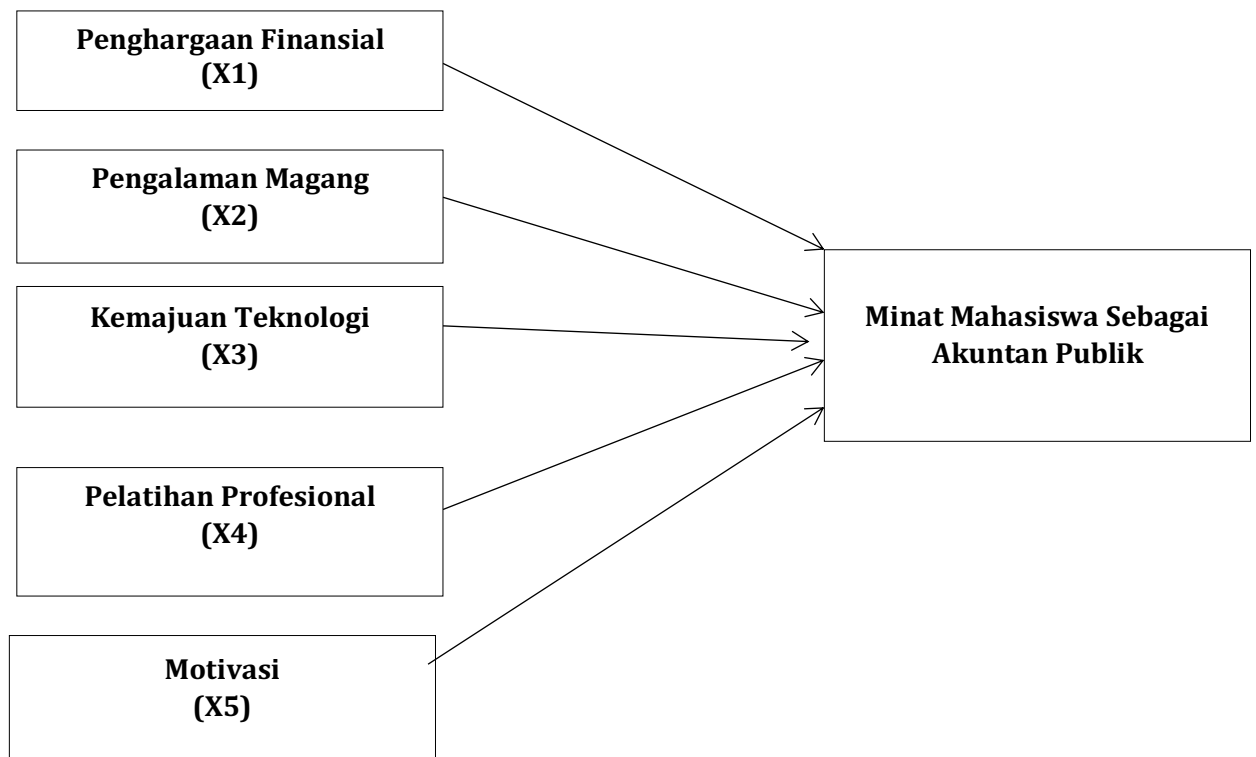
Mendapatkan pemahaman tentang aspek-aspek praktis dari lingkungan kerja profesional dapat dilakukan melalui praktik magang (Muliasari & Andayani, 2023). Magang tidak secara signifikan memengaruhi pilihan karier mahasiswa akuntansi. Mahasiswa yang mengikuti program magang mendapatkan beberapa keuntungan diantaranya pemahaman, kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang penuh tekanan (Ellisabet & Sinarti, 2020). Dari hasil penelitian Susanto dkk. (2021) didapati bahwa magang tidak secara signifikan memengaruhi pilihan karier mahasiswa akuntansi. Namun demikian, tidak jelas sejauh mana pengalaman magang mempengaruhi keinginan mahasiswa berkarier di bidang akuntan publik.

Kecenderungan berkarier dibidang akuntan publik sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi mereka. Menurut Turnip et al., (2022) pilihan yang dibuat oleh siswa yang termotivasi lebih cenderung mengarah pada hasil yang mereka inginkan. Teori Harapan Victor H. Brom dan Teori Motivasi Maslow mempelajari motivasi dan hubungannya dengan kebutuhan manusia. Teori Maslow mengatakan bahwa pemenuhan berbagai keinginan adalah sumber motivasi (Andjarwati, 2015). Teori Brom mengatakan bahwa harapan mendorong tindakan dengan menciptakan ekspektasi terhadap hasil yang akan dihasilkan. Studi yang dilakukan oleh Nurhalisa dan Yuniarta (2020) meneliti bagaimana motivasi berperan dalam proses pengambilan keputusan mahasiswa akuntansi dan bagaimana keputusan tersebut berdampak pada pilihan karier mereka. Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik secara konsisten berusaha untuk mengejar karier dibidang akuntan publik.

Dengan kemajuan teknologi, minat berkarier dibidang akuntan publik juga meningkat. Praktik akuntansi berubah sebagai akibat dari kemajuan teknologi, dan

hal ini memengaruhi karier di masa depan (Fauzi et al., 2022). Kesempatan bagi para akuntan dapat dioptimalkan dengan cara mereka menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi yang terus berjalan. Dalam situasi seperti ini, kemajuan teknologi mungkin secara tidak langsung memengaruhi keputusan seseorang untuk mengejar karier sebagai akuntan publik. Penelitian Nur, (2023) menunjukkan bahwa ada korelasi antara kemajuan teknologi dan keinginan untuk bekerja sebagai akuntan publik. Namun, belum jelas sejauh mana kemajuan teknologi mempengaruhi keinginan siswa akuntansi untuk bekerja dibidang akuntan publik.

Pertumbuhan yang terbatas dan kurangnya minat di bidang akuntansi publik di Indonesia mengindikasikan bahwa profesi ini memiliki potensi yang signifikan bagi mahasiswa akuntansi. Penelitian ini menguji beberapa faktor yang mempengaruhi kecenderungan mahasiswa untuk mengejar profesi di bidang akuntansi publik. Elemen-elemen tersebut meliputi penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengalaman magang, motivasi, dan kemajuan teknologi. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang unsur-unsur yang berdampak pada minat mahasiswa akuntansi dan berkontribusi pada kemajuan pendidikan akuntansi dan praktik industri.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Berikut adalah hipotesis penelitian:

H1: Ada pengaruh positif antara minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik dan penghargaan finansial.

H2: Ada pengaruh positif antara pelatihan profesional dan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik.

H3: Ada pengaruh positif antara pengalaman magang dan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik.

H4: Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dan mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik.

H5: Ada pengaruh positif antara kemajuan teknologi dan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik.

## METODE PENELITIAN

### Jenis, Sumber, dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif dengan menggunakan metodologi survei. Data primer yang digunakan berasal dari partisipan penelitian yang merupakan mahasiswa akuntansi. Data dikumpulkan secara langsung dari partisipan penelitian melalui penggunaan peralatan khusus. Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa akuntansi di Provinsi Bengkulu, dengan total 151 partisipan. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel berdasarkan kriteria telah menyelesaikan mata kuliah audit. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh mahasiswa yang terdaftar di jurusan akuntansi. Survei dilakukan dengan menggunakan platform Google Form. Pengumpulan data bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

### Pengukuran dan Analisis Data

Data yang diperoleh akan dievaluasi dengan menggunakan perangkat lunak statistik, seperti *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Analisis data akan mencakup analisis deskriptif, analisis regresi, uji-t, uji F, dan uji signifikan lainnya untuk menilai korelasi antara variabel independen dan dependen.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + E$$

Keterangan:

Y : Minat Karier sebagai Akuntan

a : Konstanta

$\beta_1, 2, 3, 4$  : Koefisien Regresi

X1 : Variabel Penghargaan Finansial

X2 : Variabel Pelatihan Profesional

X3 : Variabel Pengalaman Magang

X4 : Variabel Motivasi

X5 : Variabel Kemajuan Teknologi

E : Variabel Pengganggu (error)

## **Definisi Operasional**

### **Variabel Dependen**

Seberapa tertarik siswa untuk berkarier sebagai akuntan publik ditunjukkan oleh minat mereka. Pengukuran minat menggunakan tiga *items* instrumen penelitian yang dikembangkan oleh (Herawati,2015) dengan menggunakan skala *Likert*.

### **Variabel Independen**

Penghargaan finansial memiliki peran krusial dalam mengelola kontrol dan memberikan motivasi kepada individu untuk mencapai tujuan organisasi (Amalia, Fauzi, dan Mardi 2021). Penghargaan finansial dapat berdampak pada kecenderungan seseorang dalam memilih jenis pekerjaan. Pengukuran penghargaan finansial menggunakan lima indikator yang dikembangkan oleh (Herawati, 2015). Pengukuran ini menggunakan skala *Likert*.

Pelatihan profesional mengacu pada proses pendidikan yang dialami individu untuk memperbaiki kemampuan mereka dan meningkatkan kinerja mereka (Eksandy & Hakim, 2020). Pelatihan profesional mencakup aktivitas yang dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Penilaian pelatihan profesional dilakukan dengan menggunakan empat *items* yang ditetapkan oleh (Herawati, 2015), menggunakan skala *Likert*.

Pengalaman magang menawarkan mahasiswa akuntansi kesempatan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang aspek praktis dari lingkungan kerja profesional (Crisostomo, 2015). Program magang memberikan keuntungan untuk memperoleh pemahaman akuntansi yang lebih besar. Penelitian ini menggunakan empat *items* yang dikembangkan oleh Sciences & Manar, (2015) dengan menggunakan skala *Likert*.

Motivasi individu dapat memiliki dampak signifikan pada kecenderungan seseorang dalam memilih karier akuntan publik. Ketika seseorang memiliki keinginan tertentu dan mengantisipasi hasil yang diharapkan, hal tersebut dapat menjadi motivasi yang mendorong mereka untuk secara aktif terlibat dalam tindakan yang mendukung pemenuhan kebutuhan mereka. Dalam penelitian ini motivasi diukur dengan instrumen lima *items* penelitian Herawati, (2015) menggunakan skala *Likert*.

Kemajuan teknologi membantu seorang akuntan publik dalam menjalankan tugasnya. Pengukuran kemajuan teknologi menggunakan tiga indikator penelitian Syaifulloh, (2022) dengan menggunakan skala *Likert*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Kategori	Deskripsi	Frekuensi (n=151)	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	41	27%
	Perempuan	110	73%
Instansi	Universitas Bengkulu	140	93%
	Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH	5	3%
	Universitas Pat Petulai	2	1%
	Universitas Muhammadiyah Bengkulu	4	3%
Jurusan	S1 Akuntansi	148	98%
	D3 Akuntansi	3	2%
Semester	5	30	20%
	6	2	1%
	7	90	60%
	8	3	2%
	9	25	17%
	10	1	1%

Sumber: Data diolah 2023

Karakteristik demografis mahasiswa akuntansi ditunjukkan dalam Tabel 1. Di antara 151 siswa yang berpartisipasi, 41 (27%) adalah laki-laki, dan 110 (73%) adalah perempuan. 140 orang yang menjawab (93%) berasal dari Universitas Bengkulu, 5 orang (3%) dari Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH. Lalu, 4 orang (3%) dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu, dan 2 orang (1%) dari Universitas Pat Petulai. 98% dari 148 peserta penelitian memiliki latar belakang S1 Akuntansi, dan 2% lainnya memiliki latar belakang D3 Akuntansi. Sebagian besar peserta penelitian, yaitu 90 (60%), mulai belajar di semester 7. Sebagian kecil lagi, yaitu 20 persen, mulai belajar di semester 5, dan 17 persen, yaitu sisa 4 persen, mulai kuliah di semester 6, 8, dan 10.

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_Penghargaan Finansial	151	11.00	25.00	19.9536	2.54909
Total_Pelatihan Profesional	151	10.00	20.00	16.5629	2.09627
Total_Pelatihan Magang	151	11.00	20.00	17.2583	1.94752
Total_Motivasi	151	15.00	25.00	20.5364	2.41875
Total_Kemajuan Teknologi	151	7.00	15.00	12.3113	1.88745
Total_Minat Mahasiswa	151	7.00	15.00	12.0331	1.89883
Valid N (listwise)	151				

Sumber: Data diolah 2023

Hasil tabel 2 menunjukkan jumlah sampel data yang valid dari penelitian ini mencapai 151. Selain itu, hasil menunjukkan nilai standar deviasi setiap variabel lebih kecil daripada nilai rata-ratanya. Oleh karena itu, distribusi data penelitian ini baik.

### Uji Validitas

**Tabel 3. Uji Validitas**

No.	Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Penghargaan Finansial (PF.1 – PF.5)	0.697, 0.678, 0.694, 0.732, 0.707	0.159	Valid
2	Pelatihan Profesional (PP.1 – PP.4)	0.706, 0.781, 0.809, 0.685	0.159	Valid
3	Pengalaman Magang (PM.1 – PM.4)	0.664, 0.823, 0.810, 0.812	0.159	Valid
4	Motivasi (MM.1 – MM.5)	0.686, 0.772, 0.707, 0.712, 0.689	0.159	Valid
5	Kemajuan Teknologi (KT.1 – KT.3)	0.684, 0.875, 0.859	0.159	Valid
6	Minat (M.1 – M.3)	0.839, 0.860, 0.834	0.159	Valid

Sumber: Data diolah 2023

Data yang disajikan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai r yang dihitung bervariasi dari 0,664 hingga 0,875. Nilai r tabel sebesar 0,159 sesuai untuk ukuran sampel 151 peserta dan tingkat kesalahan 5%. Nilai r hitung minimum melebihi nilai r tabel. Oleh karena itu, semua indikator yang terkait dengan masing-masing variabel dianggap valid menurut temuan analisis.

### Uji Reliabilitas

**Tabel 4. Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	Alpha	Keterangan
1	Penghargaan Finansial	0.739	Reliabel
2	Pelatihan Profesional	0.733	Reliabel
3	Pengalaman Magang	0.781	Reliabel
4	Motivasi	0.759	Reliabel
5	Kemajuan Teknologi	0.738	Reliabel
6	Minat Mahasiswa	0.797	Reliabel

Sumber: Data diolah 2023

Data yang disajikan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki koefisien Cronbach alpha lebih besar dari 0,6. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap elemen yang termasuk dalam model penelitian ini dapat dianggap dapat diandalkan. Tabel 4 menampilkan temuan yang mengindikasikan

bahwa setiap elemen dari kerangka kerja penelitian menunjukkan konsistensi internal yang kuat.

### Uji Normalitas

**Tabel 5. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		151
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.48949803
	Absolute	.082
Most Extreme Differences	Positive	.071
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		1.004
Asymp. Sig. (2-tailed)		.266

Sumber: Data diolah 2023

Nilai residual sudah terdistribusi normal, menurut hasil tabel 5, karena uji Kolmogorov-Smirnov memiliki signifikansi sebesar 0,266, yang lebih besar dari 0,05.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 6. Uji Multikolinearitas**

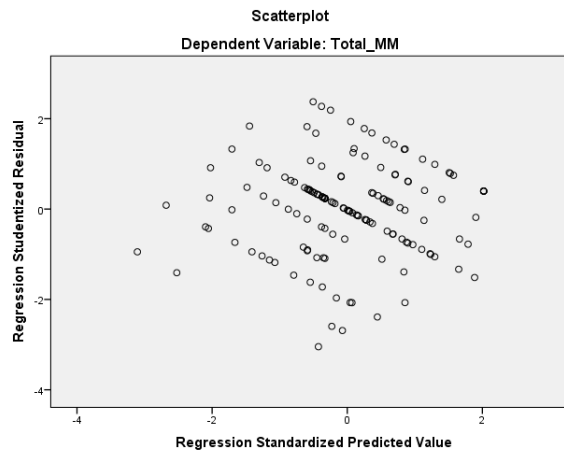
Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1	Penghargaan Finansial	.569 1.758
	Pelatihan Profesional	.557 1.795
	Pengalaman Magang	.619 1.616
	Motivasi	.465 2.149
	Kemajuan Teknologi	.588 1.701

a. *Dependent Variable:* Minat Mahasiswa

Sumber: Data diolah 2023

Menurut hasil variabel Penghargaan Finansial memiliki VIF 1,758, variabel Pelatihan Profesional memiliki VIF dengan nilai 1,795, dan variabel Pengalaman Magang memiliki VIF dengan nilai 1,616. Variabel Motivasi memiliki VIF dengan nilai 2,149, dan variabel Kemajuan Teknologi masing-masing memiliki VIF dengan nilai 1,701. Dengan demikian, semua variabel menunjukkan nilai VIF di bawah 10, yang menandakan tidak adanya multikolinearitas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, model regresi ini dapat digunakan.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas**

Gambar hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, dan titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

### Analisis Regresi Berganda

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.575	1.294		.444	.657	
1	Penghargaan Finansial	.045	.064	.061	.705	.482
	Pelatihan Profesional	.034	.079	.037	.427	.670
	Pengalaman Magang	.141	.081	.145	1.751	.082
	Motivasi	.217	.075	.277	2.900	.004
	Kemajuan Teknologi	.251	.085	.249	2.936	.004

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas model persamaan regresi berganda pada penelitian ini yaitu:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + E$$

$$Y = .575 + 0.045X_1 + 0.034X_2 + 0.141X_3 + 0.217X_4 + 0.251X_5 + E$$

### Uji F

**Tabel 8. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	208.044	5	41.609	18.129	.000 <sup>b</sup>

Residual	332.791	145	2.295
Total	540.834	150	

- a. *Dependent Variable*: Minat Mahasiswa  
 b. *Predictors*: (Constant), Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pengalaman Magang, Motivasi, Kemajuan Teknologi

Sumber: Data diolah 2023

Hasil analisis menunjukkan variabel independen secara keseluruhan mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Nilai F hitung sebesar 18.129 lebih dari F tabel 1.655, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620 <sup>a</sup>	.385	.363	1.51496

- a. *Predictors*: (Constant), Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pengalaman Magang, Motivasi, Kemajuan Teknologi  
 b. *Dependent Variable*: Minat Mahasiswa

Sumber: Data diolah 2023

Tabel 9 menunjukkan nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0.363, yang menyatakan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengalaman magang, motivasi, dan kemajuan teknologi sebesar 36,3% dapat bertanggung jawab atas variabel tersebut. Dan sisanya variabel lain yang tidak termasuk dalam model yang diteliti.

### Uji T

**Tabel 10. Uji T**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Standardized Coefficients		t	Sig.
	Beta			
1	(Constant)		.444	.657
	Penghargaan Finansial	.061	.705	.482
	Pelatihan Profesional	.037	.427	.670
	Pengalaman Magang	.145	1.751	.082
	Motivasi	.277	2.900	.004
	Kemajuan Teknologi	.249	2.936	.004

- a. *Dependent Variable*: Minat Mahasiswa

Sumber: Data diolah 2023

Uji-t yang dilakukan pada tabel 10 menunjukkan bahwa penghargaan finansial memiliki nilai signifikan sebesar 0.482, yang lebih besar dari 0.05. Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang substansial antara insentif

finansial dengan kecenderungan mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik. Dengan demikian, hipotesis awal dari penelitian ini tidak dapat diterima.

Nilai probabilitas signifikan dari variabel pelatihan profesional adalah 0,670, yang berada di atas ambang batas 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan profesional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap preferensi karier mahasiswa akuntansi. Dengan demikian, hipotesis kedua dari penelitian ini juga tidak dapat diterima.

Variabel pengalaman magang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,082, yang berada di atas ambang batas 0,05. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman magang memiliki dampak yang kecil terhadap kecenderungan mahasiswa akuntansi dalam memilih jalur profesi mereka. Oleh karena itu, hipotesis ketiga tidak dapat diterima.

Sebaliknya, nilai signifikansi untuk variabel motivasi adalah 0,004, yang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap minat mahasiswa untuk berkarier sebagai akuntan publik. Hipotesis keempat dapat diterima.

Temuan menunjukkan bahwa kemajuan teknologi berdampak pada kecenderungan mahasiswa akuntansi untuk memilih karier sebagai akuntan publik. Nilai p-value untuk signifikansi variabel kemajuan teknologi adalah 0,004, yang lebih rendah dari ambang batas 0,05. Oleh karena itu, hipotesis penelitian kelima dapat diterima.

### **Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berkarier Sebagai Akuntan Publik**

Temuan ini mengindikasikan bahwa insentif finansial tidak berdampak pada aspirasi mahasiswa untuk berkarier sebagai akuntan publik. Tidak ada jaminan bahwa profesi akuntan publik akan menawarkan penghasilan yang cukup tinggi. Menurut teori pengharapan Andjarwati, (2015), individu mengantisipasi pencapaian hasil yang diinginkan melalui perilakunya. Sebuah penelitian yang dilakukan pada mahasiswa akuntansi di Provinsi Bengkulu mengungkapkan bahwa insentif utama untuk berkarier sebagai akuntan publik tidak hanya didorong oleh keinginan untuk menghasilkan uang. Hal ini dikarenakan motivasi untuk bekerja berakar pada lebih dari sekedar kebutuhan atau keuntungan finansial.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pilihan pekerjaan mahasiswa adalah preferensi mereka terhadap lingkungan kerja yang nyaman dibandingkan dengan gaji yang tinggi. Penekanan utamanya adalah pada mahasiswa tahun pertama dan mendapatkan pekerjaan. Mayoritas dari mereka menerima remunerasi keuangan konvensional (Eksandy & Hakim, 2020). Lulusan akuntansi publik tidak tertarik untuk bekerja di kantor akuntan publik yang memberikan kompensasi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, faktor penentu utama kecenderungan mahasiswa untuk berprofesi sebagai akuntan publik bukanlah remunerasi finansial.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syaifulloh Parama Asetta, (2022), Suratman & Nirsetyo Wahdi, (2021), dan Rerung et al., (2021) telah menunjukkan bahwa insentif moneter tidak banyak berpengaruh terhadap kecenderungan mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik.

### **Pengaruh Pelatihan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berkarier Sebagai Akuntan Publik**

Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan profesional tidak berdampak pada aspirasi mahasiswa untuk berkarier sebagai akuntan publik. Sebaliknya, teori ekspektasi menunjukkan bahwa pelatihan profesional dapat memfasilitasi individu dalam memilih pekerjaan sebagai akuntan publik dengan meningkatkan profesionalisme mereka di industri terkait (Ariyani & Jaeni, 2022). Namun demikian, menurut hasil penelitian ini, mahasiswa akuntansi dapat menyimpulkan bahwa menerima pelatihan profesional tidak akan berdampak pada keputusan mereka untuk berkarier sebagai akuntan publik.

Fenomena ini muncul dari fakta bahwa banyak mahasiswa yang memilih karier sebagai akuntan publik tanpa mempertimbangkan secara memadai perlunya memperoleh pelatihan profesional. Mahasiswa menganggap bahwa magang dan kuliah menawarkan pengajaran profesional yang berharga bagi mereka, yang berpotensi menyebabkan kurangnya antusiasme dalam mengejar karier sebagai akuntan publik setelah lulus, mungkin karena prospek kerja yang lebih cepat dan lebih mudah diakses yang tersedia di bidang lain. Oleh karena itu, pelatihan profesional tidak diperhitungkan ketika bekerja sebagai akuntan publik.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wijaya et al., (2023) dan Luthfitasari & Setyowati, (2021), ditemukan bahwa pelatihan profesional tidak berdampak pada kecenderungan mahasiswa untuk bekerja di bidang akuntan publik.

### **Pengaruh Pengalaman Magang Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berkarier Sebagai Akuntan Publik**

Studi ini menunjukkan bahwa pengalaman magang akuntansi tidak mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk berkarier menjadi seorang akuntan publik. Salah satu disebabkan oleh fakta bahwa mahasiswa sering kali tidak menerima pengalaman yang memenuhi harapan mereka. Selama magang, mahasiswa juga harus bertanya langsung kepada karyawan untuk belajar secara mandiri. Namun, dengan perbedaan kondisi antara siswa dan karyawan, sulit bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari. Oleh karena itu, mahasiswa mungkin tidak terlalu tertarik untuk menjadi akuntan publik karena ada perbedaan antara teori yang mereka pelajari di kelas dan pengalaman yang mereka pelajari di magang.

Mahasiswa percaya bahwa pengalaman magang memberi mereka pemahaman tentang bagaimana pekerjaan itu bekerja, serta pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bekerja. Mereka juga percaya bahwa

pengalaman magang mengajarkan mereka cara mengatasi tekanan di tempat kerja. Namun, mahasiswa tidak terlalu tertarik untuk menjadi akuntan publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muliasari & Andayani, (2023), Oktaviani & Diana, (2023) dan Susanto et al., (2021), yang menunjukkan bahwa pilihan karier mahasiswa akuntansi tidak terpengaruh secara signifikan oleh pengalaman magang.

### **Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berkarier Sebagai Akuntan Publik**

Temuan hasil menunjukkan bahwa motivasi sangat memengaruhi tujuan karier mahasiswa akuntan publik. Motivasi untuk mencapai tujuan tertentu berasal dari dalam diri seseorang dan mendorong tindakan yang sesuai dengan tujuan tersebut. Hal ini akan berdampak pada keinginan mahasiswa untuk bekerja sebagai akuntan publik.

Ketika mahasiswa dihadapkan pada pilihan karier, mereka akan memilih untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan (Turnip et al., 2022). Teori Maslow mengatakan bahwa ketika seseorang memiliki kebutuhan dan berharap kebutuhannya akan terpenuhi, itu dapat mendorong mereka untuk melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan mereka. Penemuan penelitian ini mendukung teori ini. Jika mahasiswa akuntansi dalam penelitian ini memiliki keinginan kuat untuk menjadi akuntan publik, mereka pasti akan berusaha keras untuk mencapainya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Meilinawati & Yuliati, (2023) dan Nurhalisa & Yuniarta, (2020), yang menunjukkan bahwa motivasi memiliki efek positif pada keinginan mahasiswa untuk memilih karier akuntan publik.

### **Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berkarier Sebagai Akuntan Publik**

Studi menunjukkan bahwa perkembangan teknologi mempengaruhi minat pilihan karier mahasiswa dibidang akuntan publik. Terdapat hubungan antara akuntansi dan teknologi informasi, jadi akuntan masa depan harus memahami teknologi informasi dengan baik. Sangat penting untuk mendukung kemajuan teknologi agar mahasiswa akuntansi memiliki keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk karier profesional.

Mahasiswa akuntansi setuju bahwa menjadi akuntan publik membutuhkan kemampuan untuk menggabungkan kemampuan mereka dengan teknologi. Ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi manusia-teknologi harus diimbangi dengan adaptasi teknologi untuk membantu orang yang ingin menjadi akuntan publik menjadi lebih baik. Jika mahasiswa akuntansi kurang berbakat, terutama di bidang TI, gagal menjadi lebih kompetitif, posisi mereka mungkin turun (Nur, 2023). Namun, mahasiswa akuntansi dapat mencapai karier yang menguntungkan di masa depan dengan menyesuaikan diri dengan tantangan yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Nur, (2023), menunjukkan adanya hubungan antara teknologi dan keinginan untuk menjadi akuntan publik.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelatihan profesional, pengalaman magang, dan keuntungan finansial tidak berdampak pada keinginan mahasiswa akuntansi dalam mengejar karier sebagai akuntan publik. Kecenderungan mahasiswa akuntansi dalam mengejar profesi sebagai akuntan publik dibentuk oleh kemajuan teknologi dan dorongan pribadi. Penelitian ini menyatakan bahwa untuk mempertahankan lintasan profesional mereka dan mempertahankan keunggulan kompetitif di era yang akan datang, mahasiswa akuntansi harus meningkatkan kemahiran mereka, terutama di bidang teknologi informasi. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi lembaga pendidikan, program akuntansi, dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan persiapan dan pelatihan akuntan masa depan.

Penelitian harus memperluas objek penelitian yang tidak terbatas dan mempelajari aspek tambahan tentang profesi akuntan publik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, Z., Fauzi, A., & Mardi, M. (2021). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Pada Mahasiswa Akuntansi Di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(02), 731–745.
- Andjarwati, T. (2015). Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. *JMM17 Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, 1(1), 45–54. <https://doi.org/10.33021/firm.v4i2.780>
- Ariyani, M., & Jaeni, J. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karier Menjadi Akuntan Publik. *Owner*, 6(1), 234–246. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.624>
- Eksandy, A., & Hakim, M. Z. (2020). Pemilihan Profesi Akuntan: Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-Nilai Sosial Dan Lingkungan Kerja (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1–12.
- Ellisabet, D. O., & Sinarti, S. (2020). Investigasi terhadap Intensi Karier Mahasiswa Akuntansi. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 8(2), 232–240. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v8i2.2655>
- Fauzi, E., Sinatrya, M. V., Ramdhani, N. D., Muhammad, Z., & Safari, R. (2022). Pengaruh

Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Akuntansi Ruhuphy Ramadhan. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 7, 2540–9247.

Lukman, H., & Juniati, C. (2017). Faktor Yang Pengaruhi Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Pts Wasta Dengan Pendekatan Reasoned Action Model. *Jurnal Akuntansi*, 20(2), 202. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i2.54>

Luthfitasari, M., & Setyowati, L. (2021). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Determinan Yang Mempengaruhi Dalam Pemilihan Karier Akuntan Publik*.

Meilinawati, R., & Yuliati, A. (2023). Pengaruh Motivasi dan Pemahaman Materi terhadap Minat Karier Mahasiswa Akuntansi menjadi Akuntan. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah ...*, 2(3), 1222.

Muliasari, K., & Andayani, S. (2023). Pengaruh Pengalaman Magang, Kompetensi Mahasiswa Dan Lingkungan Kerja Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. *Jrea : Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 245–259.

Murdiawati, D. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi di Surabaya untuk memilih karier menjadi akuntan publik. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 248–256.

Nadya Amelia, & Haposan Banjarnahor. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier Sebagai Akuntan Publik. *ECo-Buss*, 6(1), 271–286. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i1.784>

Nur, E. D. (2023). Pengaruh Pasar Tenaga Kerja, Kompensasi Finansial, Disrupsi Akuntan Dan Lingkungan Kerja Dalam Karier Akuntan. *Current Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(1), 87–102.

Nurhalisa, S., & Yuniarta, G. A. (2020). Pengaruh Motivasi, Persepsi, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karier Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(2), 264–273.

Oktaviani, S. A., & Diana, A. L. (2023). *Penelitian Akuntansi dan Tata Kelola Pengaruh Pelatihan Profesional , Pasar Kerja Pertimbangan , dan Lingkungan Kerja Akuntansi Minat Mahasiswa Berkarier Menjadi Akuntan Publik Machine Translated by Google*. 1(2), 1–14.

Rerung, F. T., Adechandra, D., & Pesudo, A. (2021). *Pengaruh Lingkungan Kerja , Imbalan Finansial , dan Tipe Kepribadian Terhadap Pilihan Karier Akuntan Publik*. 417–425.

Rerung, F. T., & Ashedica pseudo, D. A. (2021). The Influence of the Work Environment, Financial Rewards, and Type a Personality On the Choice of a

Public Accountant Career. *International Journal of Social Science and Business*, 5(3), 417. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i3.38541>

Santoso, C. B. (2014). Pengaruh lingkungan keluarga, motivasi dan persepsi mahasiswa tentang profesi akuntan publik terhadap minat menjadi akuntan publik pada mahasiswa program studi akuntansi Universitas Riau Kepulauan Batam. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 8(1).

Sciences, E., & Manar, T. (2015). Accounting undergraduates ' perception on internship program: Evidence from Tunisia. *Academy of Educational Leadership Journal*, 1(19), 167.

Sitepu, E. Y. B. (2023). *Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Mercubuana Yogyakarta)*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Sugianti, N. K. (2022). Pengaruh Penghargaan Finansial, Lingkungan Keluarga dan Nilai Intrinsik Pekerjaan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarier Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Swasta di Denpasar). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 5, 119–130.

Suratman, & Nirsetyo Wahdi. (2021). Pengaruh Penghargaan Finansial, Lingkungan Kerja Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(3), 251–264. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalaindonesia.v1i3.607>

Susanto, V., Everrell, J., Marsetio, N. C., & Hadi, A. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Mahasiswa S1 Akuntansi Sebagai Akuntan Publik. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 13(2), 149–179. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v13i2.2627>

Syaifulloh Parama Asetta. (2022). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karier Sebagai Akuntan Publik* (Issue 18312109). UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA.

Turnip, M. E., Fitrijat, K. R., & Sriwidharmanely. (2022). ACCOUNTING STUDENTS' MOTIVATION for CHOOSING CAREERS as FORENSIC ACCOUNTANTS. *Jurnal Akuntansi*, 12(3), 293–317. <https://doi.org/10.33369/jakuntansi.12.3.293-317>

Wijaya, R. S., Falakh, F., & Dika, R. P. (2023). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Terhadap Minat Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 25(1), 22–35. <https://doi.org/10.47233/jebd.v25i1.626>

Yopeng, M., & Hapsari, A. N. S. (2020). Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap faktor-faktor yang mendorong pemilihan profesi akuntan publik. *AKUNTABEL*, 17(2), 203–214.